

## Ibu, Pustaka Pertamaku

Oleh: Yoseph Nai Helly

Ibuku telah mempersiapkan aku sejak dalam rahim abadinya yang sempurna, sebuah rahim yang dirancang agar aku aman dalam perkembangan selanjutnya. Perkembangan itu disebut juga pertumbuhan secara berkala mulai dari janin hingga terbentuk sempurna sesuai kehendak Yang Maha Agung yaitu Sang Pencipta alam semesta. Aku diberi asupan makanan yang bergizi agar aku bertumbuh dengan baik sesuai harapan hampir semua orang tua. Makanan yang berkualitas sesuai kebutuhanku dan semuanya dipersiapkan oleh ibuku dengan sangat baik. Tidak hanya makanan yang disiapkan oleh ibu kepadaku dalam rahimnya melainkan juga minuman-minuman yang memiliki khasiat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan aku kelak menjadi seseorang yang berguna bagi banyak orang.

Ibuku telah memiliki bekal pengalaman dan pengetahuan dari leluhurnya yang lebih dulu ada, kemudian diturunkan kepada aku supaya aku hidup dan melanjutkan pengalaman dan pengetahuan itu agar tidak musnah melainkan terus bertahan walau jaman telah berubah dari alamiah menjadi teknologi yang superti tinggi hebatnya. Ibuku lahir dan dibesarkan oleh leluhurnya bersama alam yang sangat berperan dan ramah, saling menunjang untuk keberlangsungan hingga keberadaanku kini. Ibuku lahir dari rahim bumi yang masih asli, mereka makan dan minum dari alam yang masih murni, madu dan juga susu yang belum terkontaminasi oleh bahan kimia yang menghancurkan keturunan mereka. Mereka belum mengenal teknologi yang memiliki efek negatif luar biasa terutama berkaitan dengan konsumerisme makanan cepat saji seperti sekarang ini.

Ibuku merawat aku dengan pasokan makanan yang menyegarkan juga menyehatkan, ia telah memberi aku makan dari daging juga minum dari darahnya, melindungi aku dari berbagai ancaman marah bahaya. Ibuku beserta kaum kerabat perempuannya merupakan wanita-wanita yang diajarkan bagaimana cara mengolah makanan yang diperoleh dari hasil hutan menjadi makanan yang sangat lezat. Ibuku mengajari aku makan dan minum sesuai dengan tradisi para leluhurnya yang dihormati, mengajar aku berjalan, dimulai dengan merangkak, berdiri, melangkah satu demi satu hingga aku bisa berlari bahkan secepat kilat. Ia mendampingi aku untuk terus bertumbuh sesuai rencana alam dan juga Sang Pencipta kehidupan, pertumbuhanku berlangsung secara bertahap sebab itulah hukum alam. Ibuku juga mendampingi aku dalam mengalami pertumbuhan hidup yang terukur, makan secukupnya, minum secukupnya, melaksanakan berbagai kegiatan dalam kehidupan sesuai hukum alam sebab semua yang ada adalah terukur. Seorang tokoh besar dari India bernama Mohandas Karamchand Gandhi menyampaikan bahwa *"Dunia cukup besar untuk memenuhi kebutuhan setiap orang, namun dunia terlalu kecil untuk bisa memenuhi kerakusan manusia."* Gandhi ingin mengatakan kepada kita bahwa dunia dan bumi ini cukup luas dengan segala isinya untuk memberi kita hidup dan bertahan sesuai rencana Sang Pencipta

Tuhan Yang Maha Kuasa untuk menikmati semuanya secara terukur, secukupnya, dan tidak berlebihan.

Ibuku tidak pernah memanjakan aku dalam berbagai hal melainkan memberikan semua pengetahuan dan pengalamannya tentang kehidupan dunia yang sangat keras. Aku diikutsertakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti berkebun, menimba air, memasak, mengumpulkan kayu bakar dari hutan, memberi makanan bagi ternak peliharaan. Semua kegiatan yang saya ikuti dan pelajari untuk dilaksanakan tidak semua berjalan dengan mulus sebab selalu saja ada konsekuensi serta pengalaman pahit yang menjadi catatan ingatan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, kerasnya hidup menjadi catatan penting dalam setiap langkah yang diambil untuk ditindalanjuti, jatuh bangun hingga harus mengalami lecet bahkan luka pun tidak luput dari tubuh yang ingin mencoba sesuatu dalam kehidupan ini.

Aku terus menimba pengetahuan dan berbagai pengalaman dengan seksama sambil mendalami apa maknanya dalam kehidupan untuk mengamalkannya agar aku bisa survive kelak. Bertahun-tahun belajar dari seorang ibu yang menjadikan dirinya referensi pustaka bagi anaknya sehingga akan bertahan dalam kehidupan dunia yang serba keras serta meneruskan kepada generasi selanjutnya secara berkelanjutan. Hidup bukanlah sekedar hidup, sekedar ada, melainkan memberikan manfaat kepada banyak orang di sekitarnya. Ibu tidak hanya menjadi keberlanjutan pengetahuanku seorang diri melainkan kepada semua anak-anaknya maupun siapa saja yang membutuhkan pengetahuan sepanjang ia mengetahuinya. Ibuku merupakan seorang yang berjiwa sosial, apapun akan diberikan kepada seseorang yang memerlukan, apalagi itu merupakan hak seseorang yang ia ketahui maka ia akan memberitahukan kepada yang berhak. Ibuku mengajarkan bagaimana menghargai apa yang menjadi hak orang lain dan apa yang menjadi hak kita.

Ibuku adalah seorang yang hebat seperti ibu-ibu yang lain juga pada umumnya, yang memiliki kasih, sayang, dan hati yang lembut untuk merawat dan mendidik aku beserta semua saudaraku bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa sesuai harapannya menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat. Ibu tidak pernah marah ketika aku melakukan kesalahan-kesalahan, baik yang disengaja maupun yang terjadi secara tak disadari. Ia akan diam sambil menunggu waktu yang tepat untuk menyampaikannya kepada saya tentang apa yang sudah kulakukan dan itu salah baik bagi diriku, keluarga, maupun orang lain.

“Diam itu emas” Istilah ini dapat kulekatkan pada ibuku sebab ia lebih banyak diam dan menyelesaikan berbagai pekerjaannya daripada banyak berbicara. Ibuku tidak hanya melakukan pekerjaan kodrati yang dipahami oleh banyak orang secara tradisional dengan pekerjaan-pekerjaan wanita saja, melainkan iapun dapat melakukan banyak pekerjaan kaum pria dalam konteks bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam kehidupan mereka. Tugas pokok ibuku di dalam rumah tangganya adalah pertama, memasak makanan untuk makan bagi suaminya dan anak-anaknya, kedua menenun kain penutup tubuh bagi suaminya dan juga anak-anaknya untuk menutupi tubuh

baik di siang hari maupun malam hari ketika beristirahat. Selain tugas pokok tersebut ibuku juga membantu suaminya dalam pekerjaan pertanian serta pekerjaan lain yang dijalankan secara terus-menerus setiap hari.

Kebiasaan di kampung saya tentang sudah matangnya seseorang untuk membangun kehidupan rumah tangga sangat sederhana. Bagi seorang laki-laki dia cukup memiliki minimal dua syarat yaitu sudah mampu untuk membangun rumah, kedua sudah mampu membuat kebun berkaitan dengan pertanian. Jika kedua syarat itu sudah terpenuhi maka oleh orang tua sudah dianggap sudah bisa dikawinkan karena telah memiliki kemampuan dasar itu. Sedangkan bagi seorang wanita adalah telah mampu memasak berbagai masakan dan mampu menenun kain untuk menutup tubuh. Oleh karena tradisi tersebut di kampung kami begitu maka ibu saya memiliki keahlian dalam membuat tenunan baik berupa selendang, sarung (Tais) dalam bahasa Dawan, dan (Bete) yaitu kain untuk menutup tubuh bagi seorang laki-laki sebagai penutup tubuh ataupun sebagai penutup tubuh saat istirahat. Ibu saya juga mampu membuat berbagai anyaman dari tumbuhan yang terdapat di alam seperti daun lontar untuk menampik beras, dan lain sebagainya sesuai tradisi.

Ibuku selalu melayangkan doa kepada Tuhan agar anak-anaknya selalu dilindungi dan diberi kesehatan dan keselamatan sebab anak adalah harta masa depan penerus keluarga. Begitu mengasihi aku dan saudara-saudaraku, dimana pada saat-saat tertentu ketika kekurangan makanan, ibu mengutamakan kami untuk makan sedangkan ibuku mengikat perut dengan berpuasa. Ia bahkan mengatakan saya masih kenyang atau saya makannya nanti saja, padahal sebenarnya persediaan makanan sangat terbatas bahkan tidak tersedia. Ibu, kau luar biasa, pengorbananmu untuk kami sangat tidak terbayangkan, melampaui kemampuan fisikmu dan bayangan kami.

Aku berdoa kepada Tuhan agar ibuku selalu diberkati, dilindungi, dan diselamatkan oleh Tuhan dari segala perkara yang rumit di luar kemampuanmu. Kebaikan-kebaikanmu kepada kami juga kepada orang lain di sekitar kami akan kami ingat selalu dalam menjalankan hidup ini. Engkau telah mengajarkan kami anak-anakmu tentang hal-hal baik dalam kehidupan yang tidak mudah, diperlukan perjuangan untuk bisa bertahan dalam kehidupan dan yang lebih penting adalah memberi manfaat. Aku tahu dan sadar bahwa kehidupan itu bukanlah sekedar hidup dan mati terus selesai, melainkan lebih penting lagi yaitu makna kehidupan yang bermanfaat untuk makhluk lain.

Terima kasih untuk pengetahuan pertamaku yang kuperoleh darimu ibu. Engkau adalah yang terbaik sebelum yang lainnya karena engkau yang telah menyatuh dengan aku dalam darah dan daging. Aku akan meneruskan kebaikan-kebaikan yang telah kau ajarkan kepadaku kepada siapa saja sepanjang napas ini masih menghembus.

Tuhan senantiasa menyertaimu Ibu....

